

Hari Tasyriq: Keutamaan & Adab-Adabnya
Oleh: KH. Abu Hasan Mubarak
Ketua Umum MUI Kab. Penajam Paser Utara

الحمد لله، الحمد لله الذى أنزل القرآن فرقانا وتبياناً، هو الله الذى وضع الميزان وأدار الدهور والأيام، أمراً بإتمام العدة ولتكبر الله على ما هداكم لعلكم تشكرون. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن سيدنا محمداً عبده ورسوله المبعوث رحمة ومهداة. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد:

فيا أيها المؤمنون، أوصى نفسى وإياكم بتقوا الله بامثال الأوامر واجتناب النواهي، قال الله تعالى فى القرآن الكريم ((كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ))

Muqoddimah dalam bahasa Indonesia

Jamaah kaum Muslimin, sidang solat jum'at yang dimuliakan Allah swt.

Sekarang kita masih dan sedang memasuki hari-hari jamarat, dan dalam perhitungan kalender islam, kita masih berada di hari-hari tasyriq. Hari tasyriq adalah hari ke-11, 12 dan 13 di bulan Dzulhijjah. Di mana pada hari ini para jamaah haji sedang melakukan aktivitas lempar jumroh.

Allah swt berfirman dalam surat al Baqarah ayat 203:

وَأذْكُرُوا ٱللَّهَ فِىٓ أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍۭ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِى يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ لِمَنِ اتَّقَىٰ وَاتَّقُوا ٱللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang. Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya, bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya.

Terkait ayat ini, Imam Ibnu Katsir (w. 774 H) telah membawakan beberapa riwayat dalam penjelasan tafsirnya di antaranya adalah keterangan dari Abdullah bin Abbas bahwa hari-hari yang terbilang adalah hari-hari tasyri'. Sementara 'Ikrimah mengatakan bahwa ayat ini adalah perintah untuk terus melakukan takbir pada hari-hari tasyriq sesudah solat 5 yang fardhu.

Sahabat 'Uqbah bin 'Amir berkata, Rasulullah saw bersabda:

يَوْمُ عَرَفَةَ وَيَوْمُ النَّحْرِ وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ عِيدُنَا أَهْلَ الْإِسْلَامِ، وَهِيَ أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشُرْبٍ

Artinya: hari arafah dan hari nahar (ied adha, tgl 10 dzulhijjah) dan hari-hari tasyriq adalah hari-hari raya bagi umat Islam, dan hari raya ini adalah hari makan dan minum.

Jamaah kaum Muslimin, sidang solat jum'at yang dimuliakan Allah swt.

Di antara keutamaan hari-hari Tasyriq adalah bahwa para jamaah haji Baitullah Al-Haram menyempurnakan ibadah mereka di dalamnya, dan selain jamaah haji mengakhirinya dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui

kurban, setelah amal saleh di sepuluh hari pertama Dzulhijjah.

Hendaknya orang yang berzikir merenungkan ucapannya dan memahami maknanya, karena itu lebih mendorong kekhusyukan dan pengaruhnya, kemudian kebaikan hati. Pada hari-hari agung ini, berkumpul nikmat badan dan nikmat hati. Nikmat badan adalah dengan makan dan minum, sedangkan nikmat hati adalah dengan berzikir dan bersyukur kepada Tuhan semesta alam.

Hendaknya orang yang berzikir merenungkan zikir yang diucapkannya, dan memahami maknanya, karena itu lebih mendorong kekhusyukan dan pengaruhnya, kemudian kebaikan hati. Ibnu Al-Qayyim rahimahullah Ta'ala berkata: Zikir yang paling utama dan paling bermanfaat adalah yang hati dan lisan selaras di dalamnya, dan termasuk zikir-zikir nabawi, serta orang yang berzikir menyaksikan makna dan tujuannya.

Jamaah kaum Muslimin, sidang solat jum'at yang dimuliakan Allah swt.

Hari Tasyrik adalah tiga hari setelah Idul Adha (11 – 12 – 13) Dzulhijjah, dan merupakan hari raya serta kegembiraan atas selesainya haji. Dinamakan hari Tasyrik karena setelah menyembelih hewan kurban pada hari raya, orang-orang memotong daging dan menjemurnya di bawah sinar matahari agar kering dan tidak rusak, dan inilah yang disebut Tasyrik. Metode ini dikenal di banyak negara sejak dahulu dengan nama yang berbeda-beda.

Mengenai keutamaan hari-hari ini, Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: (Hari Tasyrik adalah hari makan, minum, dan berzikir kepada Allah), maka dianjurkan untuk memperbanyak makan dan minum di dalamnya, selama tidak sampai pada batas pemborosan, penghamburan, dan meremehkan nikmat. Jamaah haji juga dianjurkan untuk memperbanyak zikir kepada Allah Ta'ala, dengan bertakbir setelah shalat dan di setiap waktu.

Bagi jamaah haji yang sekarang masih di Mina. Di hari-hari ini mereka akan melaksanakan nafar awal atau nafar tsani. Nafar awal adalah opsi bagi jamaah haji yang memilih untuk meninggalkan Mina lebih awal, yaitu pada tanggal 12 Zulhijah setelah melempar jumrah pada tanggal 11 dan 12 Zulhijah. Setelah melempar jumrah pada hari kedua Tasyrik, jamaah dapat langsung meninggalkan Mina menuju Makkah, asalkan sebelum matahari terbenam. Jika jamaah tidak sempat meninggalkan Mina sebelum waktu Magrib, maka mereka harus melanjutkan lontar jumrah hingga tanggal 13 Zulhijah dan secara otomatis mengambil nafar tsani.

Sementara nafar tsani adalah pilihan untuk menyelesaikan seluruh lontaran jumrah, termasuk pada tanggal 13 Zulhijah. Di hari-hari ini, sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah saw bahwa:

إِنَّ أَعْظَمَ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمُ النَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمُ الْقَرِّ

Artinya: sesungguhnya seagung-agungnya hari di sisi Allah adalah hari nahar (yaitu tanggal 10 Dzulhijah) dan kemudian yaum qor.

Para ulama menjelaskan bahwa yaum qorr adalah hari esuk atau hari berikutnya, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 dzulhijjah. Karena di hari-hari tersebut para jamaah haji menjadi tamu-tamu Allah yang berdiam dan beraktivitas di Mina untuk menyempurnakan dan menyelesaikan rangkaian ibadah haji.

Jamaah kaum Muslimin, sidang solat jum'at yang dimuliakan Allah swt.

Oleh karenanya, di hari-hari ini kita dilarang untuk berpuasa, dan sebaliknya, kita diperintah oleh Allah dan rasul-Nya untuk perbanyak zikir dan makan-makan. Hal ini sebagaimana disebtkan dalam sebuah riwayat dari Abi Murrâh, maula Umu Hani. Bahwa dirinya bertamu bersama Abdullah bin Amr kepada ayahnya, Amr bin Ash RA. Lalu disediakan bagi mereka makanan dan ditawarkan untuk meyantapnya. Maka tamu tersebut menolak dan berkata bahwa dirinya sedang berpuasa. Lalu Amr bin Ash RA berkata “Ini adalah hari-hari di mana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan kita untuk berbuka puasa dan melarang kita berpuasa”. Imam Malik bin Anas berkata, bahwa ini adalah hari-hari tasyriq.

بارك الله لي ولكم ولسائر المسلمين والمسلمات استغفروه إنه هو الغفور الرحيم